

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan tahunan adalah sumber data yang signifikan dan sangat berguna bagi investor dan orang-orang pada umumnya untuk mengetahui kemampuan dan prospek perusahaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Fenomena audit delay yang terjadi di Indonesia saat ini terungkap dalam sebuah artikel di harian Ekonomi Neraca, Senin, 8 Oktober 2018 mengungkapkan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) memaksa otorisasi pada 15 penjamin. Sejurnya, beberapa pendukung telah didenda Rp. 50 juta menjadi Rp. 150 juta. Data ini disampaikan dalam pernyataan publik di Jakarta. PH Pimpinan Divisi Penilaian Organisasi I Bursa Efek Indonesia, Rina Hadriyani mengatakan “hingga 30 Juni 2018 baru 15 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan.”

Hal ini menunjukkan masih banyak perusahaan yang mengalami audit delay. Ada banyak asumsi tentang penyebab keterlambatan. Misalnya, PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat penangguhan perdagangan emisi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi tersebut diberikan karena banyak ditemukan kesalahan dalam laporan keuangan kuartal III 2014 perseroan. Perusahaan menugaskan Kreston Worldwide (Hendrawinata, Swirl Siddharta, Tanzil dan rekan) untuk meninjau keuangannya. Sebelumnya, Inovisi menggunakan KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dll dalam audit laporan keuangan 2013. Penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas perusahaan karena hampir tidak ada penelitian dan analisis mengenai pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan surat pernyataan badan pengawas dan pengelola pasar modal dan ketua badan tersebut Nomor keuangan: KEP-346/BL/2011 Nomor panduan XK2 Tentang penyajian laporan Dari segi keuangan, disebutkan bahwa perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia harus Menyerahkan laporan keuangan tahunan. Melapor ke BAPEPAM dan instansi the Mata Uang (LK) dilaporkan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ketiga Setelah tanggal ringkasan anggaran tahunan disiapkan kemudian diaudit sesuai dengan standar akuntansi keuangan financial Oleh akuntan publik yang terdaftar di BAPEPAM dan LK. Laporan keuangan tahunan menyatakan Namun, laporan posisi keuangan (neraca), laporan Laba rugi, laporan arus kas dan pendapat akuntan.

Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang lama, karena banyaknya jumlah transaksi yang harus diaudit, kompleksitas transaksi, dan pengendalian internal yang buruk. Hal ini menyebabkan *audit delay* meningkat.

Banyak elemen dapat mempengaruhi *audit delay* dalam suatu perusahaan. Diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan. Alasan untuk eksplorasi ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap *audit delay*.

Pembangunan di bidang *property* dan *real estate* di Indonesia berkembang pesat, sehingga kebutuhan pendukung keuangan untuk laporan keuangan yang nyaman juga meningkat dan *audit delay* diharapkan menjadi lebih rendah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang "**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI**"

B. Tinjauan Pustaka

Menurut Lawrence dan Briyan dalam Yulianti (2011), *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan reviewnya, yang diperkirakan dari tanggal akhir tahun anggaran sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit. Misalnya *audit delay* yang terjadi di PT Plaza Indonesia Realty, Tbk dengan ikhtisar fiskal tanggal 31 Desember 2019 dan tanggal audit diberikan 1 April 2020, maka audit delay di PT Plaza Indonesia Realty, Tbk adalah 91 hari.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diperkirakan dengan memanfaatkan *total asset* atau sumber daya lengkap perusahaan. menurut Pourali et al. (2013) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Ini terjadi karena perusahaan yang lebih besar memiliki kontrol internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki kontrol internal yang lebih baik akan mempermudah pemeriksa sehingga dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novelia dan Dicky (2012), ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi lamanya *audit delay* karena penilaian ukuran perusahaan yang menggunakan semua sumber daya lebih stabil daripada nilai pasar dan tingkat penjualan sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Penelitian Ani Yulianti (2011) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berdampak signifikan pada *audit delay* mengingat permintaan dari individu yang berinvestasi tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mendistribusikan laporan keuangannya lebih cepat. Sementara itu, penelitian yang diarahkan oleh Dewi Lestari (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tidak dapat disangkal pada umumnya perlu mendistribusikannya lebih cepat karena akan membangun nilai perusahaan menurut masyarakat umum.

3. Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Opini Audit adalah penilaian yang diberikan oleh pemeriksa terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam setiap hal material, yang tergantung pada kesamaan perencanaan ringkasan anggaran dengan pedoman akuntansi yang sehat. Opini

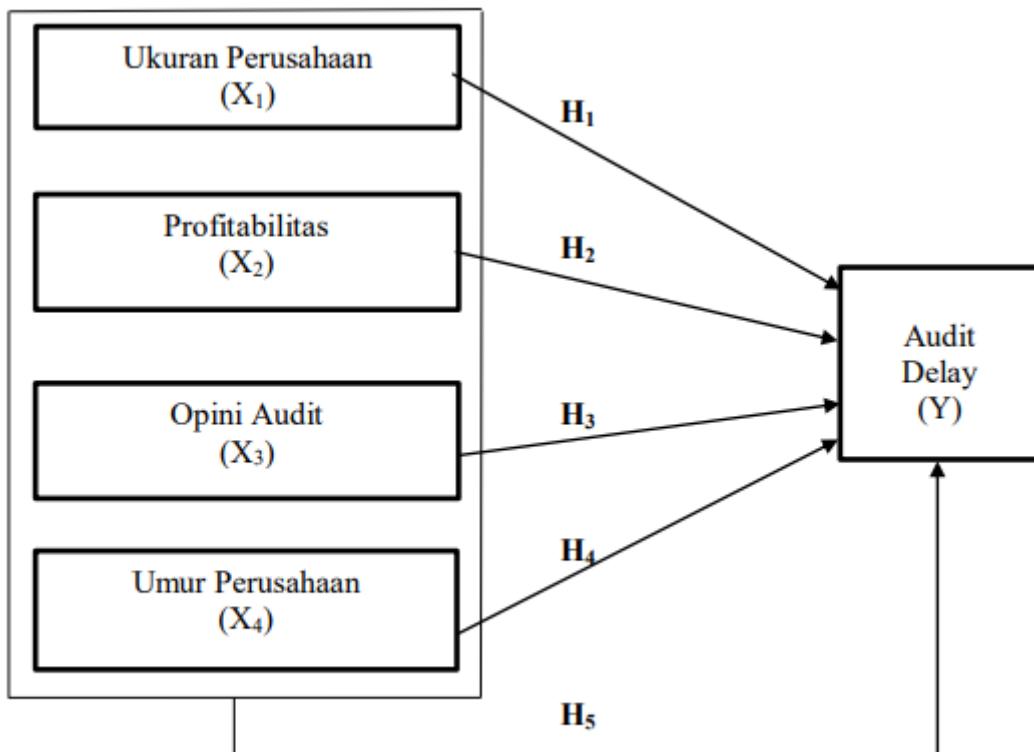
Audit terdiri dari : pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Hasil Penelitian Malinda Dwi Apriliane (2015) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang lebih lama, ini karena siklus penerimaan ulasan akan mencakup pertukaran dengan pelanggan dan konferensi dengan mitra ulasan yang lebih senior. Berbeda dengan perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion*, *audit delay* secara umum akan lebih terbatas mengingat perusahaan tersebut tidak akan menunda distribusi laporan keuangan yang memuat berita-berita yang menggembirakan (*good news*).

4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay

Umur Perusahaan adalah periode waktu perusahaan tersebut bekerja. Hasil eksplorasi yang dipimpin oleh Armanto dan Mega (2014) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berdampak pada *audit delay*. Perusahaan yang telah bekerja cukup lama tidak memastikan bahwa hasil audit akan lebih cepat karena rumitnya laporan keuangan. Hasil pemeriksaan yang diarahkan oleh Novelia dan Dicky (2012) menunjukkan bahwa umur perusahaan berbanding terbalik dengan *audit delay*, lebih spesifiknya semakin lama umur perusahaan, semakin kecil *audit delay*. Hal ini karena perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang lebih panjang dipandang lebih mampu dan berbakat dalam mengumpulkan, menangani, dan mengirimkan data bila diperlukan mengingat mereka saat ini memiliki keterlibatan yang signifikan dalam hal ini.

C. Kerangka Konseptual



Gambar c. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian ini adalah:

- H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay
- H₃ : Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Delay
- H₄ : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay
- H₅ : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay